



---

## Analisis Keragaman Individual: Dampak Perbedaan Tingkat Kecerdasan Terhadap Gaya Belajar Siswa

Ummul Hairi<sup>1</sup>, Nia Ramadhani<sup>2</sup>, Samsinar Syarifuddin<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi : [tiararais97@gmail.com](mailto:tiararais97@gmail.com), [syilfi@iaingorontalo.ac.id](mailto:syilfi@iaingorontalo.ac.id),  
[bayu@iaingorontalo.ac.id](mailto:bayu@iaingorontalo.ac.id), [nima\\_alhabsyi@iaingorontalo.ac.id](mailto:nima_alhabsyi@iaingorontalo.ac.id)

---

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 29 Juni 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to understand individual differences, diversity, and levels of intelligence from a psychological perspective and their influence on the educational process. Each student has different characteristics in terms of personality, intellectual ability, interests, talents, motivation, and learning styles. These differences indicate that the educational process should consider the needs and potential of each individual so that learning can take place effectively and inclusively. This research uses a library research method by reviewing various books, scientific journals, and academic articles related to educational psychology, individual diversity, intelligence levels, and students' learning styles. The findings reveal that individual uniqueness and diversity exert a substantial impact on the learning process, particularly in terms of learning styles, motivation, social engagement, and students' academic abilities. In addition, intelligence does not only include intellectual intelligence (IQ), but also emotional intelligence (EQ), spiritual intelligence (SQ), and multiple intelligences possessed by each individual. Therefore, teachers need to apply flexible, varied, and student-centered learning approaches so that all students can receive learning opportunities according to their characteristics and abilities. hence, individual variations, diversity, and levels of intelligence are not barriers in education, instead they serve as valuable potentials that can enrich the learning experience and foster students optimal growth and development.*

**Keywords:** Individual Differences, Diversity, Intelligence Levels, Educational Psychology, Learning Styles.

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk memahami perbedaan individu, keragaman, dan tingkat kecerdasan dalam perspektif psikologi serta pengaruhnya terhadap proses pendidikan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi kepribadian, kemampuan intelektual, minat, bakat, motivasi, maupun gaya belajar. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan perlu memperhatikan kebutuhan dan potensi masing-masing individu agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan inklusif. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang berkaitan dengan psikologi pendidikan, keragaman individual, tingkat kecerdasan, serta gaya belajar siswa. Hasil kajian mengungkapkan bahwa perbedaan individu dan keragaman memiliki dampak yang signifikan dalam kegiatan belajar, terutama pada aspek gaya belajar, dorongan belajar, interaksi sosial, dan kemampuan akademik peserta didik. Selain itu, tingkat kecerdasan tidak*

---

*hanya mencakup kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga kecerdasan emosional (EQ), spiritual (SQ), serta kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap individu. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran yang fleksibel, variatif, dan berpusat pada peserta didik agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, perbedaan individu, keragaman, dan tingkat kecerdasan bukan merupakan hambatan dalam pendidikan, melainkan potensi yang dapat memperkaya proses pembelajaran dan membantu pengembangan peserta didik secara optimal.*

**Kata Kunci:** *Perbedaan Individu, Keragaman, Tingkat Kecerdasan, Psikologi Pendidikan, Gaya Belajar.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk mengembangkan potensi, kemampuan, serta karakter individu. Dalam proses pendidikan, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan intelektual, kepribadian, minat, bakat, maupun cara memahami materi pembelajaran. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki keunikan yang memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan (Ain et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman mengenai keragaman individual menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keragaman individual merupakan kondisi yang menggambarkan adanya perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya dalam berbagai aspek psikologis maupun sosial. Dalam dunia pendidikan, keragaman individual dapat terlihat dari perbedaan gaya belajar, tingkat motivasi, kemampuan berpikir, latar belakang sosial, hingga tingkat kecerdasan siswa. Perbedaan-perbedaan tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidik untuk menciptakan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik secara optimal. Apabila keragaman individual tidak dipahami dengan baik, maka proses pembelajaran dapat menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar siswa (Aziz et al., 2022).

Salah satu faktor penting dalam keragaman individual adalah tingkat kecerdasan. Kecerdasan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan akademik semata, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam memecahkan masalah, beradaptasi dengan lingkungan, berpikir kreatif, serta memahami emosi dan hubungan sosial (Inayah et al., 2023). Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, pola asuh, maupun pengalaman belajar. Perbedaan tingkat kecerdasan tersebut secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi cara siswa menerima, mengolah, dan memahami informasi dalam proses pembelajaran.

Perbedaan tingkat kecerdasan pada siswa juga berkaitan erat dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing individu. Gaya belajar merupakan cara khas yang digunakan seseorang dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi. Sebagian siswa lebih mudah memahami materi melalui visual, sebagian lainnya

---

melalui pendengaran, praktik langsung, maupun interaksi sosial. Tingkat kecerdasan tertentu dapat memengaruhi kecenderungan siswa dalam memilih gaya belajar yang dianggap paling efektif bagi dirinya (Hasanuddin, 2021). Oleh sebab itu, guru perlu memahami hubungan antara tingkat kecerdasan dan gaya belajar agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam konteks pendidikan modern, pemahaman mengenai keragaman individual dan gaya belajar menjadi semakin penting karena sistem pendidikan dituntut untuk memberikan layanan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengenali kebutuhan belajar siswa secara individual (Himmah et al, 2023). Dengan memahami perbedaan tingkat kecerdasan dan gaya belajar siswa, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, serta mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini akan membahas secara lebih mendalam mengenai analisis keragaman individual serta dampak perbedaan tingkat kecerdasan terhadap gaya belajar siswa. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya mengenali karakteristik peserta didik dalam upaya menciptakan proses pendidikan yang efektif dan berkualitas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research) yang dilakukan melalui pengkajian berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keragaman individual, tingkat kecerdasan, serta gaya belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menelaah berbagai teori serta konsep yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak perbedaan tingkat kecerdasan terhadap gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Perbedaan Individu dan Keragaman dalam Perspektif Psikologi*

Dalam perspektif psikologi, perbedaan individu (individual differences) dan keragaman (diversity) merupakan dua konsep penting yang digunakan untuk memahami perilaku manusia. Kedua konsep ini saling berkaitan karena sama-sama membahas adanya variasi antarmanusia, namun memiliki fokus yang berbeda. Perbedaan individu lebih menekankan pada karakteristik psikologis yang unik dalam diri seseorang, seperti kecerdasan, kepribadian, bakat, motivasi, dan gaya

---

belajar. Sementara itu, keragaman menitikberatkan pada keberadaan berbagai individu dengan latar belakang yang berbeda dalam suatu kelompok sosial, baik dari segi budaya, agama, bahasa, gender, usia, maupun kemampuan (Safitri et al., 2024).

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada dua individu yang benar-benar sama. Setiap manusia memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dengan orang lain. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor bawaan (genetik) dan faktor lingkungan seperti pola asuh keluarga, pendidikan, budaya, pengalaman hidup, serta interaksi sosial (Nerita et al., 2022). Oleh karena itu, psikologi memandang perbedaan individu sebagai sesuatu yang alami dan penting untuk dipahami agar manusia dapat berkembang sesuai potensi masing-masing.

#### 1. Perbedaan Individu (*Individual Differences*)

Perbedaan individu adalah variasi karakteristik yang dimiliki setiap manusia baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Dalam psikologi, konsep ini digunakan untuk menjelaskan mengapa seseorang memiliki cara berpikir, bertindak, dan merespons situasi yang berbeda dibandingkan orang lain (Sari, 2023). Perbedaan individu tidak hanya terlihat pada kemampuan akademik, tetapi juga pada cara seseorang belajar, berkomunikasi, mengelola emosi, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Perbedaan individu terbentuk melalui interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dan lingkungan. Faktor keturunan memengaruhi aspek biologis seperti temperamen, kemampuan dasar, dan kecenderungan kepribadian. Sementara itu, aspek lingkungan meliputi lingkungan keluarga, dunia pendidikan, latar belakang budaya, dan pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat berperan penting dalam membentuk perkembangan kejiwaan seseorang.

Perbedaan individu dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

##### a. Kepribadian dan Temperamen

Kepribadian merupakan pola perilaku, pikiran, dan perasaan yang relatif stabil dalam diri seseorang. Setiap individu memiliki ciri khas kepribadian yang berbeda satu sama lain. Ada individu yang bersifat ekstrovert, yaitu mudah bergaul, aktif, dan senang berinteraksi dengan banyak orang. Sebaliknya, ada individu yang introvert, yaitu lebih tenang, reflektif, dan nyaman dalam situasi yang tidak terlalu ramai. Selain kepribadian, temperamen juga menjadi bagian penting dari perbedaan individu. Temperamen adalah sifat dasar emosional yang sudah tampak sejak masa kanak-kanak (Fitria et al, 2023). Misalnya, ada anak yang mudah tenang dan mudah beradaptasi, sementara ada anak yang lebih sensitif dan mudah marah. Temperamen memengaruhi cara individu menghadapi tekanan, konflik, dan perubahan lingkungan. Perbedaan kepribadian dan temperamen menyebabkan setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, maupun menjalin hubungan sosial.

##### b. Kecerdasan dan Kognitif

---

Kecerdasan merupakan kemampuan individu untuk berpikir, memahami, memecahkan masalah, serta menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Dalam psikologi modern, kecerdasan tidak dipandang sebagai kemampuan tunggal, melainkan terdiri atas berbagai dimensi. Selain kecerdasan intelektual (IQ), terdapat pula kecerdasan emosional, sosial, linguistik, musikal, kinestetik, dan lain sebagainya. Perbedaan kognitif juga terlihat pada cara individu menerima dan mengolah informasi. Ada peserta didik yang lebih cepat memahami materi melalui gambar dan visual, ada yang lebih mudah belajar melalui penjelasan lisan, dan ada pula yang lebih memahami melalui praktik langsung. Perbedaan ini dikenal sebagai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Dalam dunia pendidikan, pemahaman terhadap perbedaan kecerdasan sangat penting agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik..

c. Minat dan Bakat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai atau tertarik pada suatu aktivitas tertentu. Sementara itu, bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki individu sejak lahir dan dapat berkembang melalui latihan serta pengalaman. Setiap orang memiliki kecenderungan minat serta kemampuan bawaan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Ada individu yang memiliki bakat dalam bidang akademik seperti matematika dan sains, sementara yang lain lebih unggul dalam bidang seni, musik, olahraga, atau keterampilan sosial. Perbedaan ini menyebabkan manusia memiliki keunikan dan kelebihan masing-masing. Apabila minat dan bakat dikembangkan secara optimal, individu akan lebih mudah mencapai prestasi dan merasa puas dalam menjalani aktivitasnya. Oleh sebab itu, lingkungan pendidikan perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi potensi dirinya.

d. Nilai-nilai (Values)

Nilai merupakan keyakinan atau prinsip hidup yang dijadikan pedoman dalam berpikir dan bertindak. Nilai terbentuk melalui pengaruh keluarga, budaya, agama, pendidikan, dan pengalaman hidup. Perbedaan nilai menyebabkan individu memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda. Misalnya, ada individu yang sangat menjunjung tinggi disiplin dan kerja keras, sementara yang lain lebih mengutamakan kebersamaan dan keharmonisan sosial. Nilai-nilai tersebut memengaruhi perilaku, sikap, serta cara seseorang memandang suatu masalah. Dalam kehidupan sosial, perbedaan nilai perlu dihargai agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling menghormati antarsesama (Lubis et al., 2024).

Disisi lain, perbedaan individu dapat dilihat dari perbedaan kognitif, perbedaan kecakapan bahasa, perbedaan kecakapan motorik, perbedaan latar belakang, perbedaan bakat, kesiapan belajar, perbedaan tingkat pencapaian, perbedaan lingkungan keluarga, perbedaan latar

belakang budaya dan etnis, dan faktor pendidikan (Risnawati et.al., 2021). Dengan demikian, perbedaan individu menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki keunikan yang tidak dapat disamakan, sehingga perlu dipahami dan dihargai dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam pendidikan.

## 2. Keragaman dalam Psikologi (Diversity)

Keragaman adalah kondisi di mana terdapat berbagai individu dengan latar belakang dan karakteristik yang berbeda dalam satu lingkungan sosial. Dalam psikologi, keragaman tidak hanya dipahami sebagai keberadaan perbedaan, tetapi juga bagaimana individu-individu tersebut dapat hidup berdampingan secara harmonis dan saling menghargai.

Keragaman menjadi bagian penting dalam masyarakat modern karena manusia hidup dalam lingkungan yang multikultural. Sekolah, tempat kerja, dan masyarakat merupakan contoh lingkungan yang terdiri atas individu dengan identitas dan pengalaman yang berbeda-beda.

Keragaman dalam psikologi dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu:

### a. Keberagaman Demografis

Keberagaman demografis meliputi perbedaan suku, ras, agama, gender, usia, dan kondisi fisik. Perbedaan ini merupakan identitas dasar yang dimiliki individu dalam kehidupan sosial. Dalam masyarakat yang majemuk, keberagaman demografis perlu dipahami sebagai kekayaan sosial, bukan sebagai sumber perpecahan. Sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis.

### b. Keberagaman Sosial-Budaya

Keberagaman sosial-budaya mencakup perbedaan bahasa, adat istiadat, tingkat ekonomi, pola asuh keluarga, dan nilai-nilai budaya. Faktor budaya sangat memengaruhi cara seseorang berpikir, berbicara, serta berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, individu yang berasal dari budaya kolektif cenderung lebih mengutamakan kebersamaan kelompok, sedangkan individu dari budaya individualis lebih menekankan kebebasan pribadi. Perbedaan tersebut memengaruhi pola komunikasi dan hubungan sosial. Dalam dunia pendidikan, guru perlu memahami latar belakang budaya peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara inklusif dan tidak diskriminatif.

### c. Keberagaman Kemampuan

Keberagaman kemampuan mencakup variasi dalam kecerdasan, keterampilan, kreativitas, dan kemampuan fisik maupun mental. Ada individu yang memiliki kemampuan akademik tinggi, ada yang unggul dalam seni, olahraga, kepemimpinan, atau keterampilan sosial. Psikologi memandang bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai kapasitasnya. Oleh karena itu, keberagaman kemampuan harus dihargai agar setiap orang memperoleh kesempatan

---

yang sama untuk berkembang. Dalam pendidikan inklusif, keberagaman kemampuan menjadi dasar penting untuk memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Uno, 2021).

Dalam psikologi modern, keragaman tidak hanya dipandang sebagai sesuatu yang harus ditoleransi, tetapi juga harus diapresiasi secara aktif. Keragaman merupakan sumber kekuatan yang dapat memperkaya perspektif, meningkatkan kreativitas, serta mendorong inovasi dalam kelompok.

### 3. Contoh Perbedaan Individu dan Keragaman

#### a. Contoh Perbedaan Individu

Dalam suatu kelas, terdapat dua siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Satu siswa lebih unggul dalam aspek kognitif, seperti cepat memahami pelajaran dan mampu berpikir logis dengan baik. Sementara siswa lainnya lebih menonjol dalam aspek kinestetik, seperti keterampilan praktik atau olahraga. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki potensi yang berbeda.

#### b. Contoh Keragaman

Dalam sebuah kelompok belajar atau organisasi, terdapat anggota yang berasal dari berbagai suku, agama, usia, dan latar belakang budaya. Keberagaman ini menghasilkan berbagai sudut pandang dalam menyelesaikan masalah, sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil (Iwani et al., 2025).

Dalam psikologi pendidikan, pemahaman tentang perbedaan individu sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru perlu menyesuaikan metode, strategi, dan media pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini dikenal sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu secara optimal.

Sementara itu, dalam psikologi sosial, keragaman dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan kualitas interaksi dalam kelompok. Kelompok yang beragam cenderung lebih kreatif dan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik, karena adanya berbagai perspektif yang berbeda (Aida, 2025). Namun, hal ini harus diimbangi dengan sikap saling menghargai, toleransi, dan kerja sama agar tidak menimbulkan konflik.

Secara keseluruhan, perbedaan individu merupakan keunikan psikologis yang dimiliki setiap orang, sedangkan keragaman adalah keberadaan berbagai individu unik tersebut dalam satu lingkungan sosial. Keduanya memiliki peran penting dalam memahami perilaku manusia secara menyeluruh serta dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan efektif, khususnya dalam dunia pendidikan. Tingkat Kecerdasan dan Klasifikasinya.

### *Tingkat Kecerdasan dan Klasifikasinya*

Kecerdasan merupakan kemampuan individu untuk berpikir, memahami, memecahkan masalah, serta beradaptasi dengan lingkungan. Dalam kajian psikologi, kecerdasan tidak hanya diartikan sebagai kemampuan akademik semata, tetapi mencakup berbagai aspek yang lebih luas dan kompleks. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh faktor bawaan (genetik) maupun lingkungan seperti pendidikan, pengalaman, dan kondisi sosial.

Secara umum, tingkat kecerdasan manusia sering diukur melalui skor Intelligence Quotient (IQ). Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif seseorang, seperti kemampuan logika, pemahaman, dan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, kecerdasan dapat diklasifikasikan dari tingkat sangat rendah hingga sangat tinggi atau jenius.

Berikut adalah penjabaran secara rinci:

#### 1. Klasifikasi Tingkat IQ (*Intelligence Quotient*)

Klasifikasi tingkat kecerdasan berdasarkan IQ menunjukkan perbedaan kemampuan intelektual antarindividu. Secara umum, pembagian tingkat IQ adalah sebagai berikut:

- a. 130 ke atas : Sangat Superior / Jenius
- b. 120-129 : Superior (Cerdas)
- c. 110-119 : Rata-rata Tinggi (Normal Tinggi)
- d. 90-109 : Rata-rata / Normal
- e. 80-89 : Rata-rata Rendah (Bawah Normal)
- f. 70-79 : Borderline (Perbatasan)
- g. Di bawah 70 : Keterbelakangan Mental / Disabilitas Intelektual

Dari klasifikasi tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar populasi manusia berada pada kategori rata-rata (90-109). Sementara itu, individu dengan IQ sangat tinggi tergolong sedikit jumlahnya, tetapi biasanya memiliki kemampuan luar biasa dalam berpikir dan memecahkan masalah.

#### 2. Jenis-Jenis Kecerdasan (*Multiple Intelligences*)

Selain IQ, perkembangan ilmu psikologi modern menunjukkan bahwa kecerdasan tidak bersifat tunggal. Salah satu teori yang terkenal adalah teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang menjelaskan bahwa manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan.

Jenis-jenis kecerdasan tersebut meliputi:

- a. Linguistik-Verbal : Kemampuan dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Logis-Matematis : Kemampuan berpikir logis, analitis, dan berkaitan dengan angka
- c. Spasial-Visual : Kemampuan memahami dan membayangkan ruang serta visualisasi.
- d. Kinestetik-Jasmani : Kemampuan dalam menggunakan tubuh atau keterampilan fisik.
- e. Musikal : Kepekaan terhadap nada, ritme, dan suara.

- f. Interpersonal : Kemampuan untuk memahami serta menjalani hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang lain.
- g. Intrapersonal : Kemampuan memahami diri sendiri, termasuk emosi dan motivasi.
- h. Naturalistik : Kepekaan terhadap lingkungan alam.
- i. Eksistensial : Kemampuan merenungkan makna hidup dan nilai-nilai kehidupan.

Teori ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang unggul dalam bidang akademik, ada pula yang lebih menonjol dalam bidang seni, sosial, atau keterampilan praktis.

### 3. Kecerdasan Emosional (EQ) dan Spiritual (SQ)

Selain kecerdasan intelektual (IQ), terdapat juga konsep kecerdasan emosional (Emotional Quotient atau EQ) dan kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient atau SQ) yang tidak kalah penting.

#### a. Kecerdasan Emosional (EQ)

EQ merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengontrol emosi diri sendiri serta orang lain. Individu dengan EQ yang baik mampu menjalin hubungan sosial yang sehat, memiliki empati, serta mampu mengatasi tekanan atau konflik dengan baik.

#### b. Kecerdasan Spiritual (SQ)

SQ berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami makna hidup, nilai-nilai moral, serta hubungan dengan Tuhan. Kecerdasan ini membantu seseorang dalam menentukan tujuan hidup, bersikap bijaksana, serta memiliki integritas dalam bertindak (Santrock, 2021).

Kecerdasan ESQ sangat penting diimplementasikan karena mampu memengaruhi karakter anak (Syarifuddin et.al., 2025). Kombinasi antara IQ, EQ, dan SQ sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

## ***Pengaruh Perbedaan Individu, Keragaman, dan Tingkat Kecerdasan dalam Proses Pendidikan***

Perbedaan individu, keragaman, dan tingkat kecerdasan merupakan aspek penting yang sangat memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi kemampuan intelektual, latar belakang sosial budaya, minat, bakat, maupun cara belajar. Kondisi tersebut menyebabkan setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Suryabrata, 2020). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memahami dan mengelola berbagai perbedaan tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, adil, dan inklusif. Pendidikan yang memperhatikan keberagaman peserta didik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal.

### 1. Pengaruh Perbedaan Individu

---

Perbedaan individu merupakan variasi karakteristik yang dimiliki setiap siswa, baik secara fisik, psikologis, emosional, maupun intelektual. Dalam dunia pendidikan, perbedaan individu sangat memengaruhi cara siswa menerima, memahami, dan mengolah informasi selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Gaya belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui visual, seperti gambar, video, diagram, dan tulisan. Siswa tipe ini cenderung lebih cepat menangkap informasi ketika pembelajaran menggunakan media visual. Selain itu, terdapat siswa dengan gaya belajar auditori yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, diskusi, atau mendengarkan audio. Sementara itu, siswa kinestetik lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, praktik langsung, eksperimen, atau simulasi.

Perbedaan gaya belajar ini menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar semua siswa dapat memahami materi dengan baik. Jika guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran, maka sebagian siswa mungkin mengalami kesulitan dalam belajar karena metode tersebut tidak sesuai dengan karakteristik mereka.

b. Kecepatan belajar

Siswa juga memiliki tingkat kecepatan belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang mampu memahami materi dengan cepat hanya melalui satu kali penjelasan, sedangkan siswa lain membutuhkan pengulangan, latihan, dan pendampingan lebih lanjut. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, pengalaman belajar sebelumnya, motivasi, maupun lingkungan belajar.

Dalam kondisi ini, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel, seperti pemberian remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan dan pengayaan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Dengan demikian, semua siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

c. Motivasi dan kepribadian

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan tekun dalam belajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah biasanya kurang bersemangat dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan (Bebasari et al, 2022).

Selain motivasi, kepribadian siswa juga memengaruhi proses pembelajaran. Siswa yang percaya diri cenderung aktif bertanya dan berpendapat di kelas, sedangkan siswa yang pemalu mungkin lebih pasif meskipun sebenarnya memahami materi. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung agar semua siswa merasa dihargai dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran.

## 2. Pengaruh Keragaman di Kelas

---

Keragaman dalam pendidikan mencakup perbedaan budaya, agama, bahasa, kondisi sosial ekonomi, gender, kemampuan akademik, serta kondisi fisik dan psikologis siswa. Keragaman merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari dalam lingkungan pendidikan modern.

a. Dinamika kelas

Keberagaman dapat menciptakan dinamika kelas yang lebih kaya dan menarik. Siswa dapat saling bertukar pengalaman, pandangan, dan pengetahuan berdasarkan latar belakang masing-masing. Hal ini membantu memperluas wawasan siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sosial. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, keragaman juga dapat memunculkan konflik, diskriminasi, atau kelompok-kelompok tertentu dalam kelas. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan menghargai perbedaan.

b. Pengembangan karakter

Keragaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi. Melalui interaksi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai sosial seperti empati, kerja sama, saling menghormati, dan solidaritas. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, keberagaman di kelas dapat menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter positif peserta didik.

c. Pendidikan inklusif

Dalam pendidikan modern, semua siswa memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif bertujuan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh siswa dengan menyesuaikan metode, media, dan lingkungan belajar sesuai kebutuhan mereka. Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami hambatan belajar agar mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran secara optimal (Himmah et al, 2023). Dengan adanya pendidikan inklusif, sekolah menjadi tempat yang ramah dan terbuka bagi semua peserta didik.

3. Pengaruh Tingkat Kecerdasan

Tingkat kecerdasan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup berbagai kemampuan lain yang dimiliki individu.

a. Kemampuan akademik

Siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi biasanya lebih cepat memahami materi, memiliki kemampuan berpikir logis yang baik, serta mampu menyelesaikan masalah dengan lebih efektif. Mereka sering membutuhkan tantangan tambahan agar tidak merasa bosan dalam belajar. Sebaliknya,

---

peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah membutuhkan pendampingan, uraian yang disampaikan lebih sederhana, serta latihan tambahan agar dapat memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar semua siswa dapat belajar sesuai tingkat kemampuan mereka.

b. Kecerdasan majemuk

Kecerdasan majemuk merupakan bentuk-bentuk kecerdasan yang bisa dimiliki oleh setiap individu. Istilah kecerdasan majemuk diambil dari makna *multiple intelligences* yang dicetuskan oleh Howard Gardner, seorang pemimpin project Zero Harvard University pada tahun 1983. Istilah ini berkembang melalui penelitian yang melibatkan antropologi psikologi, kognitif psikologi, perkembangan psikometri, studi biografi, fisiologi hewan, neuroanatomi (Mariani et.al., 2023). Menurut teori kecerdasan majemuk, setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan visual-spasial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya diukur melalui nilai IQ atau prestasi akademik semata. Ada siswa yang unggul dalam seni, olahraga, komunikasi, atau kepemimpinan meskipun kemampuan akademiknya biasa saja (Putra et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki agar mereka dapat mencapai keberhasilan sesuai bakat dan minat masing-masing.

### ***Implikasi dalam Pendidikan***

Perbedaan individu, keragaman, dan tingkat kecerdasan memberikan implikasi besar terhadap pelaksanaan pendidikan. Guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh siswa.

- a. Pembelajaran berdiferensiasi: Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan metode, materi, media, dan penilaian dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar sesuai karakteristik masing-masing sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.
- b. Strategi pembelajaran variatif: Guru perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi, praktik, demonstrasi, permainan edukatif, proyek kelompok, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Strategi yang variatif membantu siswa dengan berbagai gaya belajar agar lebih mudah memahami materi.
- c. Evaluasi berkelanjutan: Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan, kesulitan, dan kebutuhan siswa. Hasil evaluasi dapat digunakan guru untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti pemberian remedial, pengayaan, maupun pendampingan khusus (Lubis et al., 2024).

---

Secara keseluruhan, perbedaan individu, keragaman, dan tingkat kecerdasan bukanlah hambatan dalam pendidikan, melainkan potensi yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki keunikan yang perlu dihargai dan dikembangkan secara optimal. Oleh sebab itu, pendidik perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel, inklusif, dan berorientasi pada peserta didik sehingga siswa mendapatkan akses belajar yang sama dan dapat berkembang sesuai kemampuan serta potensi yang dimilikinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perbedaan individu, keragaman, dan tingkat kecerdasan merupakan aspek penting dalam kajian psikologi yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pendidikan. Setiap individu memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi kepribadian, temperamen, kecerdasan, minat, bakat, nilai-nilai, maupun latar belakang sosial budaya yang membedakannya dari individu lain. Keragaman tersebut mencakup perbedaan demografis, sosial-budaya, serta kemampuan yang menjadikan lingkungan pendidikan bersifat multikultural dan dinamis. Selain itu, tingkat kecerdasan tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga meliputi kecerdasan emosional (EQ), spiritual (SQ), serta berbagai jenis kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap individu. Dalam proses pendidikan, perbedaan individu dan keragaman memengaruhi gaya belajar, kecepatan belajar, motivasi, interaksi sosial, serta kemampuan akademik peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik siswa agar mampu menerapkan pembelajaran yang fleksibel, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan metode yang variatif, serta evaluasi berkelanjutan menjadi langkah penting untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dengan demikian, perbedaan individu, keragaman, dan tingkat kecerdasan bukanlah hambatan dalam pendidikan, melainkan potensi yang dapat memperkaya proses pembelajaran serta membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, adil, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga tulisan mengenai Perbedaan Individu, Keragaman, dan Tingkat Kecerdasan dalam Perspektif Psikologi serta Pengaruhnya dalam Proses Pendidikan ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi dalam proses penyusunan tulisan ini, baik melalui masukan, referensi, maupun doa. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para pendidik dan akademisi yang telah memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai pentingnya memahami perbedaan individu, keragaman, dan tingkat kecerdasan dalam menciptakan proses pendidikan yang inklusif, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki

---

kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aida, N. (2025). Perbedaan Individual dalam Belajar: Faktor Biologis dan Psikologis. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.69688/jpip.v3i2.133>
- Ain, D. N. A., Nabila, & Wibowo, S. (2024). Tinjauan Mendalam tentang Variasi Individual: Keterkaitan antara Inteligensi, Gaya Belajar, Gaya Berpikir, Kepribadian, dan Temperamen. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a8511>
- Aziz, U. B. A., Mahmud, S., Mislinawati, & Fitriani, D. (2022). Perbedaan Individu dan Gaya Belajar Peserta Didik. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 169–186. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v8i2.14543>
- Bebasari, M., & Suhaili, N. (2022). Perbedaan Individu di dalam Psikologi Pendidikan. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i1.1117>
- Fitria, Y., & Mawarni, E. E. (2023). Psikoedukasi Mengenal Gaya Belajar sebagai Upaya Mengoptimalkan Kecerdasan Anak. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1085>
- Hasanuddin. (2021). Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 7(1), 97–105. <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.5140>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31–39. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Inayah, K., Suratno, T., & Alfarisa, F. (2023). Keragaman gaya belajar siswa SD (Suatu penelitian narrative inquiry pada pembelajaran IPA). *Didaktika*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/didaktika.v3i2.48967>
- Iwani, F. N., Mardianah, M., & Alwi, B. M. (2025). Perbedaan individu dalam belajar: Telaah atas faktor-faktor yang mempengaruhinya. *PESHUM: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(5), 7047–7055. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.9982>
- Lubis, A. T., Syahfitra, H., Deantika, K., & Dalimunthe, P. A. (2024). Analisis aspek perbedaan individual dalam psikologi pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1523>
- Mariani, P., Kurnia, D. F., & Yarni, L. (2023). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence). *KOLONI*, 2(4), 201–212. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.566>
- Nerita, S., Jamna, J., & Solfema. (2022). Perbedaan individu dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1077–1085. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6333>
- Putra, E. E., Hidayat, H., Mekarni, S., Rahman, I., Nengsih, Y., & Zuknilarinta, D.

- (2025). Pemahaman realitas perbedaan individu dalam pendidikan: Kajian literatur dan implikasinya terhadap kebijakan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4980–4989. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.28234>
- Rismawati, P., Wardatul Inayah, S., & Magdalena, I. (2021). Perbedaan Individu dalam Ruang Lingkup Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Cendika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(3), 284–290. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i3.50>
- Safitri, D., Walidin, W., & Mahmud, S. (2024). Perbedaan individual pada gaya belajar: Suatu analisis konseptual dan implikasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 11(1). <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/2294/1158>
- Santrock, J. W. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Kencana.
- Sari, P. (2023). Analisis terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.55352/mudir.v1i1.7>
- Suryabrata, S. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Syarifuddin, S. S., Husna, A., Muh. Bachtiar Aziz, & Suriani Nur. (2025). Implementation of Emotional Spiritual Quotient in Character Building of Students at MTs Mursyidul Awwam Cenrana, Bone Regency. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 19(02), 78–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v19i02.10608>
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.